

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Training on Managing Priority Needs to Curb Consumptive Behavior among Students at SMK 1 Pare-Pare

Pelatihan Manajemen Prioritas Kebutuhan untuk Menekan Perilaku Konsumtif Siswa Pada SMK 1 Pare-Pare

Dwi Utami¹, Sri Utami², Magfirah Wahyu Ramadhani³, Ambarwati Akib⁴, Nurul Chalisa Majiding⁵

¹Akuntansi/Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{2,3,4,5} Akuntansi/Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Correspondence: dwi.utami@unm.ac.id

Keywords:

*Financial Literacy;
Consumptive Behavior;
Needs Management;*

Abstract

Consumptive behavior among students, especially in vocational schools, is a growing concern influenced by low financial literacy and weak self-control in the digital era. This community service program aimed to reduce such behavior through participatory training on needs management. Conducted at SMK Negeri 1 Pare-pare, the program engaged students in interactive sessions, simulations, and discussions to enhance their understanding of financial planning and prioritization. The results showed improved knowledge, increased awareness of spending habits, and a positive shift in attitudes toward money management. The training was well-received by both students and school staff, highlighting the importance of continued financial education. This initiative supports the development of responsible financial behavior among youth.

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif merupakan salah satu tantangan yang dihadapi generasi muda, terutama di kalangan pelajar. Di era digital saat ini, kemudahan akses terhadap barang dan jasa melalui platform daring semakin mendorong siswa untuk melakukan pembelian secara impulsif tanpa mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan. Fenomena ini menunjukkan lemahnya literasi keuangan serta kurangnya pemahaman manajemen prioritas kebutuhan di kalangan siswa. Menurut Armalia dkk (2022), literasi ekonomi yang rendah berkorelasi positif dengan meningkatnya perilaku konsumtif siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan intervensi edukatif berupa pelatihan yang mampu membekali siswa dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak.

Penguatan literasi keuangan melalui pelatihan manajemen kebutuhan menjadi salah satu strategi preventif dalam menekan perilaku konsumtif. Mawitjere dkk (2024) menekankan pentingnya edukasi pengelolaan keuangan sejak dini guna menciptakan generasi yang mampu menyusun skala prioritas kebutuhan secara rasional. Hal ini juga didukung oleh Effendi dkk (2024) yang menyatakan bahwa literasi manajemen keuangan berperan dalam pembentukan karakter hemat, disiplin, dan bertanggung jawab.

Selain aspek literasi, pembentukan kontrol diri juga merupakan elemen penting dalam mengatasi perilaku konsumtif. Kur'ani dan Meutianingrum (2024) menjelaskan bahwa penguatan kontrol diri dan pemahaman atas kebutuhan dasar dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, program pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif sangat dibutuhkan, khususnya bagi siswa SMK yang akan segera memasuki dunia kerja dan dituntut memiliki kemandirian finansial.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan intervensi edukatif yang bertujuan menekan perilaku konsumtif di kalangan siswa melalui pelatihan manajemen prioritas kebutuhan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mendorong mereka untuk mampu menyusun skala prioritas yang sesuai dengan kondisi keuangan pribadi. Pemahaman semacam ini sangat penting bagi siswa SMK yang berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial dan akan segera menghadapi dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam merencanakan anggaran secara sederhana (personal budgeting) melalui metode pembelajaran yang aplikatif dan partisipatif. Sejalan dengan pemikiran Effendi dkk (2024), peningkatan literasi manajemen keuangan dapat membentuk sikap bijak dan tanggung jawab dalam penggunaan uang saku siswa. Tidak hanya aspek kognitif, kegiatan ini juga ditujukan untuk membangun kesadaran emosional siswa terhadap pentingnya pengendalian diri dalam menghadapi godaan konsumtif yang kian marak di era digital. Seperti diungkapkan oleh Kur'ani dan Meutianingrum (2024), penguatan literasi keuangan yang disertai pengembangan self-control mampu meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan siswa SMK 1 Pare-pare dapat menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih rasional dan bertanggung jawab dalam hal konsumsi, sehingga mampu membangun fondasi pengelolaan keuangan pribadi yang sehat sejak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatoris, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, diskusi, serta simulasi pengambilan keputusan terkait manajemen prioritas kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara langsung di SMK 1 Pare-pare, dengan melibatkan siswa kelas XI sebagai peserta utama kegiatan.

Secara teknis, kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan.



1. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi, yang meliputi survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan perilaku konsumtif, serta penyusunan modul pelatihan berbasis kebutuhan siswa.

2. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilaksanakan secara klasikal melalui pemaparan materi interaktif dengan bantuan media presentasi, studi kasus, dan diskusi kelompok. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar literasi keuangan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, skala prioritas, perencanaan anggaran sederhana, serta strategi menghindari perilaku konsumtif.
3. Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan simulasi penyusunan anggaran pribadi berdasarkan uang saku yang biasa diterima siswa. Siswa diminta untuk mengelompokkan pengeluaran sesuai kategori prioritas dan melakukan refleksi atas kebiasaan konsumtif yang mereka miliki.
4. Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi melalui kuisioner dan diskusi terbuka untuk mengetahui perubahan pemahaman dan persepsi siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif, data diperoleh dari pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman.

Sementara itu, evaluasi kualitatif diperoleh dari observasi interaksi peserta, umpan balik verbal, dan catatan reflektif dari tim pelaksana. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak yang terukur dan berkelanjutan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak di kalangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen prioritas kebutuhan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pare-pare bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa serta menekan perilaku konsumtif yang marak terjadi di kalangan remaja. Pelajar pada jenjang ini berada dalam fase krusial dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan finansial. Dengan pendekatan partisipatif, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, simulasi penyusunan anggaran, dan refleksi kebiasaan konsumsi.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menyusun skala prioritas kebutuhan dan mengelola uang saku secara lebih terencana. Selain peningkatan skor post-test, siswa juga menunjukkan perubahan sikap dalam menanggapi kebiasaan konsumtif yang sebelumnya dianggap wajar. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi dalam membekali siswa dengan keterampilan dasar manajemen keuangan yang berguna tidak hanya selama masa sekolah, tetapi juga sebagai bekal menghadapi kehidupan dewasa dan dunia kerja. Berdasarkan hasil diskusi dari kegiatan pelatihan manajemen prioritas kebutuhan untuk menekan perilaku konsumtif siswa dapat dilihat dari:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Konsep Literasi Keuangan.
Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dasar literasi keuangan, termasuk pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta pentingnya perencanaan keuangan.
2. Keterampilan Menyusun Skala Prioritas Kebutuhan.
Melalui simulasi dan latihan kelompok, siswa mampu mengelompokkan pengeluaran mereka ke dalam kategori kebutuhan primer, sekunder, dan tersier secara lebih terstruktur dan logis.
3. Peningkatan Skor Post-test.
Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata peningkatan skor sebesar 35% dari pre-test ke post-test. Hal ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan siswa.
4. Kesadaran Terhadap Perilaku Konsumtif.
Refleksi dari peserta menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari kecenderungan konsumtif dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam penggunaan e-wallet dan pembelian impulsif berdasarkan tren media sosial.
5. Antusiasme dan Partisipasi Aktif Peserta.
Siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan memberikan contoh pengalaman pribadi terkait pengelolaan uang saku mereka. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator keberhasilan metode partisipatif yang digunakan dalam pelatihan.
6. Penerimaan Positif dari Pihak Sekolah.
Guru dan staf sekolah memberikan apresiasi atas pelatihan yang dianggap relevan dan sesuai dengan

kebutuhan siswa, serta menyarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala.

7. Rekomendasi untuk Tindak Lanjut.

Sebagian peserta mengusulkan agar pelatihan dilanjutkan dengan sesi lanjutan yang membahas topik-topik keuangan lainnya, seperti menabung, investasi sederhana, atau penggunaan aplikasi keuangan digital.



Gambar 1
Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Perilaku konsumtif di kalangan pelajar, khususnya siswa SMK, menjadi tantangan serius yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pengendalian diri, terutama di era digital yang memfasilitasi pembelian impulsif. Melalui pelatihan manajemen prioritas kebutuhan yang bersifat edukatif dan partisipatif di SMK Negeri 1 Pare-pare, siswa dibekali dengan pemahaman tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran pribadi, serta penguatan kontrol diri. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi keuangan, kemampuan menyusun skala prioritas kebutuhan, serta kesadaran terhadap perilaku konsumtif. Antusiasme siswa, peningkatan skor post-test, dan dukungan dari pihak sekolah menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi positif dalam membentuk kebiasaan finansial yang bijak dan bertanggung jawab, serta menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan kemandirian ekonomi siswa menjelang masa dewasa dan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Armalia, M. M., Kurniawan, C., & Pratiwi, N. (2022). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 330–338.

- Apriliani, F., Novitriani, N., & Tarigan, T. A. B. (2025). Peningkatan literasi keuangan bagi siswa SMA melalui edukasi pengelolaan uang saku di SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(4), 1–3
- Effendi, M. S., Marhalinda, M., Fernando, V., Syarif, R., Nursina, N., & Kuswanti, K. (2024). Literasi manajemen keuangan untuk siswa SMA. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 123–130.
- Kur'ani, N., & Meutianingrum, F. J. (2024). Penguatan literasi keuangan dan self control untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan siswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–6.
- Mawitjere, P. S., Lembong, H. S., Topah, I. M. G. F., Rindengan, H. Y., Wuisang, A. G., & Polii, N. F. (2024). Sosialisasi manajemen keuangan dan pelatihan aplikasi Budgetin pada siswa siswi di SMA Negeri 3 Tondano. *DEDIKASI PKM*, 6(1), 1–5.
- Purba, P. J., Yuhdi, A., Tarigan, F. M. B., Ningsih, W. D., Silaen, Y., & Sagala, V. M. (2023). Perilaku konsumtif terhadap belanja online pada pelajar di SMAS Arrahman Medan. *Journal of Education Research*, 5(4), 1–10.
- Utami, W. M., Saepuloh, D., & Handayani, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 5 Kabupaten Tangerang tahun 2018/2019. *Journal of Business Education and Social*, 3(2), 1–10.